

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik. Survei analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggali tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja tentang pencegahan Hipertensi di Desa Gebugan Kecamatan Bergas. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Survey *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

B. Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sejumlah 594 remaja .

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek yang kita teliti dan dapat mewakili dari populasi. Sampel yang diteliti harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti. Sedangkan eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti) adalah kondisi mengeluarkan/menghilangkan subjek yang memenuhi karakteristik inklusi karena berbagai sebab seperti subjek menolak untuk berpartisipasi, hambatan etnis, dan dapat mengganggu pelaksanaan penelitian. Simple random sampling dilakukan dengan memilih anggota populasi secara acak untuk menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel dengan metode simple random sampling dilakukan dengan pengacakan pemilihan sampel dengan menggunakan Microsoft Excel.

Agar sampel yang yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini di tentukan dengan rumus Slovin. *Margin of Error (e)* yang digunakan dalam perhitungan sampel adalah 5% (0,05), dikarenakan agar mendapatkan nilai yang presisi, karena semakin kecil nilai MoE yang digunakan maka semakin kecil penyimpangan nilai estimasi dengan nilai sebenarnya (Sugiyono, 2015).

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = besar sampel

N = besar populasi

e = prosentase kelonggaran ketelitian

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{594}{1 + 594 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{594}{2,485}$$

$$n = 239,03$$

$$\mathbf{n = 240}$$

Kriteria Inklusi dalam Penelitian ini adalah :

- a. Remaja yang bertempat tinggal di Desa Gebugan (usia 15-24 tahun), rentang usia tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan usia yang sudah dilakukan skrining PTM dan masuk rentang usia remaja menurut BKKBN.
- b. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Remaja yang tidak bersedia menjadi responden

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala data
Variabel Bebas				
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan remaja dalam menjawab dengan benar beberapa pernyataan yang diajukan tentang pengertian, gejala, faktor risiko, pencegahan dan dampak hipertensi	Kuesioner (18 pernyataan)	<ol style="list-style-type: none"> Baik: hasil persentase 76%-100% (menjawab dengan benar 13-18 soal) Cukup: hasil persentase 56%-75% (menjawab dengan benar 7-12 soal) Kurang: hasil persentase <56% (menjawab dengan benar 1-6 soal) (Arikunto, 2013) 	Ordinal
Sikap tentang Pencegahan Hipertensi	Pendapat remaja terhadap pernyataan yang diajukan tentang pencegahan hipertensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif	Kuesioner (13 pernyataan)	<ol style="list-style-type: none"> Positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $> T$ mean (mean = 31,61) Negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner $\leq T$ mean (mean = 31,61) (Azwar, 2013) 	Ordinal
Dukungan keluarga	Keterlibatan anggota keluarga dalam bentuk sikap dan tindakan dalam mencegah hipertensi	Kuesioner (11 pernyataan)	<ol style="list-style-type: none"> Mendukung jika nilai T skor yang diperoleh responden dari 	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala data
	yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Friedman, 2013)		kuisisioner > T median (mean = 4,00) 2. Tidak mendukung jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner \leq T median (median = 4,00) (Azwar, 2013)	
Variabel Terikat				
Perilaku Pencegahan Hipertensi	Perilaku remaja tentang pencegahan hipertensi merupakan semua bentuk tindakan remaja terhadap pernyataan yang diajukan tentang pencegahan hipertensi yang terdiri dari indikator pola makan, merokok, aktivitas fisik dan emosi.	Kuesioner (14 pernyataan)	3. Positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner > T mean (mean = 5,04) 4. Negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuisisioner \leq T mean (mean = 5,04) (Azwar, 2013)	Ordinal

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel independen merupakan variabel risiko atau sebab (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pencegahan Hipertensi, sikap tentang pencegahan Hipertensi, dan dukungan keluarga tentang pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

2. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel dependen merupakan variabel akibat atau efek (Notoatmodjo, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku remaja tentang pencegahan Hipertensi.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian (Budiarto, 2012). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan perilaku pencegahan Hipertensi pada remaja di Desa Gebugan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2016). Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data skrining PTM (Penyakit Tidak Menular) yang didapatkan peneliti dari Bidan Wilayah dan Kader Posbindu yang terdiri dari Umur, Jenis Kelamin, Tanggal Pemeriksaan, dan Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah remaja yang bertempat tinggal di Desa Gebugan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang Hipertensi, sikap tentang pencegahan Hipertensi, perilaku pencegahan Hipertensi dan dukungan keluarga dalam pencegahan Hipertensi kepada remaja di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

3. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikerjakan secara individu oleh responden (Sugiyono, 2016).

a. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan Hipertensi dinilai dengan skala Guttman. Responden diminta untuk menyatakan Benar atau Salah terhadap isi pernyataan dalam 2 macam kategori jawaban, yaitu jika jawaban Benar mendapat skor 1, dan jawaban Salah mendapat skor 0. Adapun rumus untuk melihat persentase hasil jawaban dari kuesioner tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$\text{Hasil presentase} : \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2013), penilaian terdiri dari 3 (tiga) kategori yaitu :

Baik, Cukup dan Kurang. Rentang skor dibagi tiga besar:

Baik : Hasil presentase 76 - 100%

Cukup : Hasil presentase 56- 75%

Kurang : Hasil presentase < 56%

Table 3.2 Kisi-kisi kuesioner tingkat pengetahuan

Indikator	No item soal	Jumlah soal
Pengertian Hipertensi	1,2,3	3
Gejala Hipertensi	4,5,6,7	4
Faktor risiko Hipertensi	8,9,10,11,12	5
Pencegahan Hipertensi	13,14,15	3
Dampak Hipertensi	16,17,18	3

b. Kuesioner Sikap

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap terhadap pencegahan Hipertensi dinilai dengan skala Likert. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam 4 macam kategori jawaban, yaitu jika pernyataan favorable/mendukung pencegahan Hipertensi, maka pendapat sangat setuju (SS) mendapat skor 4, setuju (S) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Jika pernyataan unfavorable/tidak mendukung pencegahan Hipertensi, maka pendapat sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, tidak setuju (TS) mendapat skor 3, sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4.

Table 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Sikap

Indikator	No item soal		Jumlah soal
	Favorable	Unfavorable	
Kognitif	2,3	1	3
Afektif	4,5,6,7,8,9		6
Konatif	10,11,12,13		4

c. Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga terhadap pencegahan Hipertensi dinilai dengan skala Guttman. Responden diminta untuk menyatakan Ya atau Tidak terhadap isi pernyataan.

Table 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

Indikator	No item soal	Jumlah soal
Dukungan emosional	1,2,3,4,5	5
Dukungan instrumental	6,7,8,9	4
Dukungan informasional	10,11	2

d. Kuesioner Perilaku

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku terhadap pencegahan Hipertensi dinilai dengan skala Guttman. Responden diminta untuk menyatakan Benar atau Salah terhadap isi pernyataan dalam 2 macam kategori jawaban, yaitu jika jawaban Ya mendapat skor 1, dan jawaban Tidak mendapat skor 0.

Table 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku

Indikator	No item soal	Jumlah soal
Pola makan	1,2,3,4,5,6,7	7
Merokok	8	1
Aktivitas Fisik	9,10,11,12	4
Emosi	13,14	2

5. Uji Validitas

Validitas kuesioner dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui expert judgment. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen yang ahli dibidang Hipertensi yang selanjutnya

hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data (Sugiyono, 2016).

Langkah- Langkah uji *validity expert* adalah :

- 1) Menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variable
- 2) Mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*expert judgement*) dalam hal ini oleh dosen kesehatan masyarakat dibidang epidemiologi dan ilmu perilaku mengenai Hipertensi dan pencegahan Hipertensi dengan masukan berupa perubahan kalimat pada butir soal agar di susun urut sesuai dengan definisi oprasional ,butir pernyataan tidak boleh terlalu panjang dan tidak ambigu, kemudian peneliti merevisi masukan yang telah diberikan sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

5. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Pengumpulan artikel, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi, konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 2) Mengurus izin penelitian di Universitas Ngudiwaluyo dan Kelurahan Gebugan
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian
- 4) Mengurus izin penelitian ke pihak terkait (Kelurahan)

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti sudah mendapatkan calon responden melalui data skrining PTM sejumlah 594 remaja yang didapatkan dari bidan desa dan kader posbindu
- 2) Peneliti merandom data tersebut menggunakan excel sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 240 remaja
- 3) Peneliti menghubungi responden tersebut untuk membuat janji temu dan wawancara(menghubungi responden melalui kader posbindu)
- 4) Peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat penelitian, dan aturan-aturan yang harus dipenuhi apabila menjadi responden.
- 5) Peneliti membagikan surat permohonan menjadi responden dan surat persetujuan untuk ditandatangani sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian.
- 6) Peneliti memberikan kuesioner yang berisikan pernyataan yang terdapat di kuesioner terkait tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan perilaku tentang pencegahan Hipertensi selama 30 menit.
- 7) Peneliti mengumpulkan kuesioner tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan perilaku tentang pencegahan Hipertensi.
- 8) Peneliti mengecek kelengkapan pengisian kuesioner.

G. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan, adapun tahapan tersebut:

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh. Tahap ini dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Tahap editing yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengecek kembali kuesioner yang telah dikumpulkan meliputi jumlah jawaban yang diisi dengan jumlah pernyataan kuesioner, dan pengecekan jumlah jawaban kuesioner yang diperoleh disesuaikan dengan jumlah responden yang telah ditentukan. Hasilnya 100% kembali dengan kondisi lengkap dan diisi dengan lengkap..

2. Scoring

Pada tahap scoring dilakukan pemberian nilai untuk setiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban sehingga diketahui nilai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki masing-masing responden.

a. Pemberian skor kuesioner tingkat pengetahuan

No	Keterangan	
1	Benar	Salah
2	1	0

Menurut Arikunto (2013), penilaian terdiri dari 3 (tiga) kategori yaitu : Baik, Cukup dan Kurang. Rentang skor dibagi tiga besar:

Baik : Hasil presentase 76 - 100%

Cukup : Hasil presentase 56- 75%

Kurang : Hasil presentase < 56%

b. Pemberian skor kuesioner sikap

Pernyataan	Kategori Jawaban			
	SS	S	TS	STS

<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penilaian sikap yang didapatkan, yaitu (Azwar, 2013):

- 1) Sikap positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $>$ T mean
- 2) Sikap negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner \leq T mean

Untuk mengetahui persepsi dari masing-masing responden dengan mengetahui skor individu (Azwar, 2015) :

$$\text{score individu} = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{jumlah soal}}$$

Untuk mengetahui score kelompok (keseluruhan responden)

$$\text{mean } T = \frac{\sum T}{n}$$

Keterangan :

Mean T = nilai rata-rata kelompok

$\sum T$ = jumlah nilai seluruh responden

n = jumlah responden

Maka hasil yang akan diperoleh adalah:

Persepsi responden positif, bila score individu \geq mean T

Persepsi responden negatif, bila score individu $<$ mean T

- b. Pemberian skor kuesioner perilaku

Pernyataan	Kategori jawaban	
	YA	TIDAK
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

Penilaian perilaku yang didapatkan, yaitu (Azwar, 2013):

- 1) Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T \text{ mean}$
- 2) Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\leq T \text{ mean}$

c. Pemberian skor kuesioner dukungan keluarga

No	Keterangan	
1	Ya	Tidak
2	1	0

Penilaian dukungan keluarga yang didapatkan, yaitu (Friedman, 2013):

- a) Mendukung, score 51%-100%
- b) Tidak mendukung, score $<50\%$

3. Coding

Coding adalah mengubah data berbentuk huruf menjadi data angka. Koding atau pemberian kode berguna dalam memasukkan data (Notoatmodjo, 2012). Koding adalah kegiatan untuk mengklasifikasikan data jawaban menurut kategorinya masing-masing. Setiap kategori jawaban yang berbeda diberi kode yang berbeda. Setiap jawaban masuk diberi kode tertentu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan agar tidak terjadi tumpang tindih dengan kategori lainnya.

Table 3.6 Coding

No	Variabel	Kategori	Kode	
1	Independen	Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi	Baik	1
			Cukup	2
			Kurang	3
2	Independen	Sikap tentang pencegahan Hipertensi	Positif	1
			Negatif	2
3	Independen	Dukungan keluarga tentang pencegahan Hipertensi	Mendukung	1
			Tidak mendukung	2
4	Dependen	Perilaku pencegahan Hipertensi	Positif	1
			Negatif	2

4. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kelanjutan dari scoring dan coding data pada proses pengolahan. Dalam hal ini setelah data dicoding dan discoring kemudian ditabulasi dengan cara memindahkan data untuk diolah secara statistika di software komputer.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam table distribusi frekuensi dan persentase. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga yang merupakan variabel bebas dan perilaku pencegahan Hipertensi yang merupakan variabel terikat (Dahlan, 2013).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel, meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dan variabel dependen, yaitu perilaku tentang pencegahan Hipertensi). Uji statistik akan diolah dengan SPSS versi 24. Uji *Chi-Square* adalah uji statistik yang digunakan untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* ditunjukkan dengan nilai $P < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $P > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Dahlan, 2013).

Jika uji *chi-square* tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test*. Persyaratan uji *chi-square* dikatakan sah adalah :

- a. Pada tabel lebih dari 2x2 (misalnya 3x2 atau 3x3), apabila nilai frekuensi harapan (expected) yang kurang dari 5 tidak lebih dari 20%, maka nilai χ^2 atau p-value dari Pearson Chi-square atau Likelihood Ratio dapat kita laporkan. Namun, jika nilai expected yang kurang dari 5 lebih dari 20% atau ada nilai expected yang kurang dari 1.0 (karena ada sel yang kosong), maka hasil uji *chi-square* tidak valid, harus dilakukan pengelompokan ulang terlebih dahulu atau menggunakan alternatif uji Mann-Whitney atau Kruskal-Wallis (Dahlan, 2013).

- b. Untuk tabel 2 x 2, nilai χ^2 atau p-value dari Continuity Correction dapat kita laporkan. Tetapi jika nilai frekuensi harapan kurang dari 5, maka nilai p-value dari Fisher's Exact Test yang harus kita laporkan. Nilai p-value Fisher's Exact Test merupakan p-value yang cukup valid, sehingga dapat juga kita laporkan meskipun frekuensi harapan tidak ada yang kurang dari 5 (Dahlan, 2013).

Hubungan dinyatakan bermakna bila nilai $p < 0,05$. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan dua variabel bila skala variabel berupa kategorik (Dahlan, 2013). Uji statistik yang dilakukan pada analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.